

Korelasi Penguasaan Pengetahuan Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Narasi (Cerita Imajinasi) dengan Kemampuan Menyajikan Cerita Imajinasi Secara Tertulis Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pembelajaran 2021/2022

Evita Turnip¹, M. Joharis Lubis²

E-mail: evitanip08@gmail.com¹, joharislubis@yahoo.co.id²

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Kata Kunci: *Struktur dan Kaidah Kebahasaan, Kemampuan menyajikan cerita imajinasi, Teks Narasi (cerita imajinasi)*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi penguasaan pengetahuan struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) dengan kemampuan menyajikan cerita imajinasi secara tertulis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pembelajaran 2021/2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Tanah Jawa dengan jumlah sampel 32 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan tiga hal, yaitu: (1) Penguasaan pengetahuan struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) siswa berkategori cukup dengan nilai rata-rata 66, (2) Kemampuan menyajikan cerita imajinasi secara tertulis oleh siswa berkategori baik, dengan nilai rata-rata 70, (3) Ada yang positif dan signifikan antara penguasaan pengetahuan struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) dengan kemampuan menyajikan cerita imajinasi. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan korelasi product moment diperoleh $r_{count} = 0,769$ dan nilai $r_{table} = 0,592$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $N=32$. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{count} > r_{table}$ yaitu $0,769 > 0,592$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara penguasaan pengetahuan struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) dengan kemampuan menyajikan cerita imajinasi secara tertulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Key word:

Language Structure and Rules, Ability to present imaginary stories, Narrative Text (imaginary stories)

ABSTRACT

This study aims to determine the correlation of mastery of structural knowledge and linguistic rules of narrative text (imaginary stories) with the ability to present imaginary stories in writing for seventh grade students of SMP Negeri 1 Tanah Jawa in the 2021/2022 academic year. The method used in this research is descriptive correlation method. The subjects of this study were students of class VII-1 of SMP Negeri 1 Tanah Jawa with a total sample of 32 students. The results of this study indicate three things, namely: (1) the mastery of knowledge of the structure and linguistic rules of narrative texts (imaginary stories) of students in the moderate category with an average score of 66, (2) The ability to present written imagination stories by students is in good category, with an average score 70 (3) There is a positive and significant difference between mastery of knowledge of the structure and linguistic rules of narrative texts (imaginary stories) and the ability to present imaginary stories. This is evidenced from the results of the calculation of the product moment correlation obtained $r_{count} = 0.769$ and the value of $r_{table} = 0.592$ at a significant level $= 5\%$ with $N=32$. This shows that $r_{count} > r_{table}$ is $0.769 > 0.592$. Thus, it can be concluded that there is a strong relationship between the mastery of structural knowledge and linguistic rules of narrative text (imaginary stories) and the ability to present imaginary stories in writing

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang tepat guna mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri setiap orang, sebab melalui pendidikan siswa tidak hanya dididik di bidang akademik saja, melainkan guru juga berperan membentuk karakter, pertumbuhan mental, pertumbuhan emosional, dan jiwa sosial siswa. Di sisi lain, pendidikan juga dapat menjadi sarana untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan pembelajaran ini adalah agar tercapainya keterampilan dalam berbahasa.

Keterampilan berbahasa di kurikulum yang diterapkan di sekolah biasanya meliputi empat aspek, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Semua keterampilan berbahasa tersebut memiliki kaitan yang kuat antara keterampilan yang satu dengan yang lainnya. Keterampilan berbahasa ini juga harus dikuasai, dipelajari, dan dilatih agar keempat keterampilan tersebut dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Mulyati, dkk (2009: 1.5) mengatakan bahwa seseorang dapat dikatakan terampil berbicara apabila ia terampil dalam memilih kata, kalimat, serta nada dalam berkomunikasi. Seseorang dinyatakan mahir dalam mendengarkan (menyimak) jika ia terampil dalam menganalisis makna dari isi bahasa yang disampaikan saat berkomunikasi. Seseorang dinyatakan terampil menulis apabila ia dapat mengutarakan pikiran, perasaan, gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Seseorang juga dinyatakan mahir dalam membaca jika ia dapat menerangkan apa yang dibacanya. Membaca dengan menulis merupakan dua jenis keterampilan berbahasa yang saling berkaitan. Seseorang akan bisa menulis bila ia mampu membaca dengan baik. Kegiatan membaca bertujuan untuk mengetahui ide, pikiran atau berita yang dimuat dalam tulisan. Sebaliknya, kegiatan menulis bertujuan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, atau berita ke dalam bentuk tulisan, maka kegiatan membaca merupakan satu cara yang harus dilaksanakan bagi seseorang untuk menulis sesuatu.

Satu diantara keterampilan bahasa yang memiliki fungsi penting dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Hal ini dikarenakan dengan menulis seseorang dapat menuangkan hasil pikiran, perasaan, dan pengalaman dirinya ke

dalam bentuk tulisan. Dalman (2015:3) mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi penyampaian pesan atau keterangan (data) disampaikan dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis teks narasi (cerita imajinasi) berbeda dengan kegiatan menulis biasa karena dengan menulis teks cerita narasi siswa dapat meningkatkan daya imajinasinya, meningkatkan jumlah kosakata yang dimilikinya, terampil saat merangkai kata-kata untuk menjadi sebuah teks cerita, dan siswa dapat belajar serta mencontoh sifat-sifat yang baik dari tokoh yang diketahuinya.

Narasi berasal dari bahasa latin, yakni *naratte* dan *nartio*. *Narrate* artinya menceritakan/bercerita dan *nartio* artinya penceritaan. Menurut Gorys Keraf (2007: 17), narasi merupakan kegiatan komunikasi yang tujuan utamanya ialah tindak-tanduk yang tersusun dan terangkai menjadi suatu keadaan dalam satu keutuhan waktu. Cerita imajinasi adalah cerita yang dirangkai seseorang seakan-akan cerita tersebut ada daam dunia nyata, namun kenyataannya hanya dalam mimpi (Nurgiyantoro, 2013: 113).

Teks narasi (cerita imajinasi) memiliki tiga strukur bagian diantaranya orientasi (apa, siapa, dan dimana kejadian dalam cerita), komplikasi (permasalahan/konflik yang terajdi), dan resolusi (penyelesaian masalah/akhir cerita). Tanpa adanya strukur teks dalam sebuah cerita maka cerita yang dihasilkan sifatnya tidak sistematis. Selain memiliki struktur bagian, teks narasi (cerita imajinasi) juga memiliki kaidah penulisan. Astuti & Dian (2018: 16) mengatakan bahwa kaidah penulisan teks cerita imajinasi yakni menggunakan kata ganti orang dan nama orang, menggunakan kata cerapan pancaindera untuk mendeskripsikan latar, menggunakan lata lintas ruang dan waktu, menggunakan kata sambung penanda urutan waktu, terdapat pemakaian makna kias, menggunakan kata/ungkapan keterkejutan, dan kalimatnya menggunakan kalimat langsung. Dengan adanya struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita imajinasi maka dapat memicu pemahaman seseorang untuk mengerti isi dari cerita yang disajikan.

Kemampuan menyajikan cerita imajinasi akan sempurna apabila siswa mampu memahami dan menguasai tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi. Begitu pula sebaliknya, apabila siswa kurang mampu atau tidak mengetahui tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi, maka siswa tersebut akan merasa kesulitan daam menyajikan cerita imajinasi. Maka dalam penelitian ini, siswa diharapkan mampu menyajikan cerita imajinasi secara tertulis sesuai dengan tema, ciri-ciri, struktur dan kaidah penulisan dalam teks narasi (cerita imajinasi).

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi), untuk mengetahui kemampuan menyajikan cerita imajinasi secara tertulis, serta untuk mengetahui korelasi penguasaan pengetahuan struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) dengan kemampuan menyajikan cerita imajinasi secara tertulis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pembelajaran 2021/2022.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Teks Cerita Imajinasi

a. Pengertian Teks Cerita Imajinasi

Menurut Dian & Astuti (2018: 3), cerita imajinasi ialah cerita yang dibuat menggunakan alur cerita yang umum, tetapi mempunyai sifat imajinatif atau khayalan semata. Kokasih (2019: 23) juga mengatakan bahwa cerita imajinasi merupakan cerita hasil rekaan ataupun khayalan pengarangnya dan ceritanya tidak berdasarkan fakta.

b. Ciri-ciri Teks Cerita Imajinasi

Harsiati, dkk (2017: 44) mengatakan bahwa terdapat lima ciri-ciri teks cerita imajinasi, antara lain: (1) terdapat keajaiban/ keanehan/ kemisteriusan, (2) ide ceritanya bersifat daya khayal, (3) kejadian yang berlangsung terjadi atas dua latar (lintas ruang dan waktu), yaitu latar yang terjadi kenyataan dan yang tidak ada kenyataan, (4) tokohnya memiliki ciri yang unik, dan (5) ceritanya bukan dari kejadian yang nyata, dan bahasa yang digunakan tidak bahasa yang formal.

c. Struktur Teks Cerita Imajinasi

Wahono (2016: 54) mengatakan bahwa struktur cerita imajinasi memiliki tiga bagian utama, diantaranya: (1) orientasi, yaitu bagian ini berisi tahap pengenalan tentang ceritanya berisi apa, siapa, dan kapan cerita itu terjadi; (2) komplikasi, yaitu bagian ini berisi permasalahan atau konflik yang dihadapi oleh tokoh; (3) resolusi, yaitu bagian ini merupakan bagian terakhir yang pada umumnya ditutup dengan akhir cerita yang bahagia atau menyedihkan.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Imajinasi

Menurut Astuti & Dian (2018: 16), cerita imajinasi memiliki ciri kebahasaan, diantaranya: (1) Menggunakan kata ganti orang dan nama orang menjadi sudut pandang dalam cerita, misalnya: pemakaian kata aku, kamu, dia, mereka, menyebutkan nama tokoh. (2) Banyak menggunakan kata serapan pancaindera untuk mendeskripsikan situasi atau latar (waktu, tempat, dan suasana), misalnya: “kabarnya mereka akan pergi ke hutan dan mencari makanan”. (3) Menggunakan berbagai macam latar (lintas ruang dan waktu). (4) Menggunakan kata sambung penanda urutan waktu seperti kata kemudian dan akhirnya. (5) Terdapat pemakaian makna kias, misalnya: “bapak membawa buah tangan dari Palembang”. (6) Terdapat penggunaan kata/ungkapan keterkejutan agar membangkitkan cerita, seperti kata tiba-tiba, tanpa sebab, tanpa diduga, dan sebagainya. (7) Dalam percakapannya menggunakan kalimat langsung, contoh: “Apa aku bisa ikut kesana?” tanyaku dengan wajah yang penuh harap.

B. Hakikat Menulis

1. Pengertian Menulis

Candra (Nila Martha, 2018: 166) menulis merupakan seluruh susunan kegiatan mengungkapkan gagasan melalui tulisan agar pembaca mengetahui maksud dari penulis. Betaria dan Joharis (2018: 275) menyatakan bahwa menulis adalah runtunan perubahan bentuk hasil dari pikiran, perasaan, angan-angan, dan sebagainya sehingga menjadi wujud lambing atau tulisan.

2. Tujuan Menulis

Keraf (2005: 34) mengatakan bahwa tujuan menulis adalah untuk memberitahu kebenaran, perbuatan, perasaan, dan isi pemikiran secara spesifik kepada pembaca. Tujuan dari menulis merupakan, mendidik atau membimbing, membuktikan atau memastikan, menghibur atau yang memuat tujuan estetik, dan mengespresikan kata hati serta emosional memuncak, sehubungan dari tujuan menulis.

3. Manfaat Menulis

Suparno dan Mohammad Yunus (2007: 14) mengatakan bahwa terdapat empat manfaat menulis, antara lain: meningkatkan gagasan dan kreatifitas, meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keberanian, mendukung kemauan dalam mengumpulkan suatu informasi.

C. Hipotesis

Peneliti merumuskan bahwa hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) dengan kemampuan menyajikan secara tertulis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Jawa.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian, yaitu “korelasi penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) dengan kemampuan menyajikan cerita imajinasi secara tertulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Jawa”, maka metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *deskriptif korelation*. Penelitian ini termasuk bagian penelitian korelasi yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi), gambaran kemampuan menyajikan cerita imajinasi secara tertulis, dan korelasi penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) dengan kemampuan menyajikan cerita imajinasi secara tertulis.

HASIL PENELITIAN

a. Hasil Penguasaan Pengetahuan Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Narasi (Cerita Imajinasi)

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa hasil penguasaan pengetahuan struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi siswa dapat dikategorikan cukup dengan rata-rata nilai siswa 66.

Rentang	Fabsolut	Frelatif	Kategori
85-100	1	3%	Sangat Baik

70-84	10	31%	Baik
60-69	13	41%	Cukup
50-59	5	16%	Kurang
0-49	3	9%	Sangat Kurang
Jumlah	32	100%	

Tabel 1. Kategori Penguasaan Pengetahuan Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Narasi (cerita imajinasi)

Berdasarkan Tabel 1. Kategori Penguasaan Pengetahuan Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Narasi (cerita imajinasi) dapat disimpulkan bahwa penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) siswa yang termasuk pada kategori sangat baik 1 orang (3%), kategori baik 10 orang (31%), kategori cukup 13 orang (41%), kategori kurang 5 orang (16%), dan kategori sangat kurang 3 orang (9%).

b. Hasil Kemampuan Menyajikan Cerita Imajinasi

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa hasil kemampuan menyajikan cerita imajinasi siswa dapat dikategorikan baik dengan nilai rata-rata siswa 70.

Rentang	Fabsolut	Frelatif	Kategori
85-100	2	7%	Sangat Baik
70-84	18	56%	Baik
60-69	7	22%	Cukup
50-59	3	9%	Kurang
0-49	2	6%	Sangat Kurang
Jumlah	32	100%	

Tabel 2. Kategori Kemampuan Menulis Puisi Siswa

Berdasarkan Tabel 2. Kategori Kemampuan Menulis Puisi Siswa menunjukkan bahwa kemampuan menyajikan cerita imajinasi siswa termasuk dalam kategori sangat baik 2 orang (7%), kategori baik 18 orang (56%), kategori cukup 7 orang (22%), kategori kurang 3 orang (9%), dan kategori sangat kurang 2 orang (6%). Secara umum hasil kemampuan menyajikan cerita imajinasi siswa berada pada rata-rata 70 dengan kategori baik (dalam rentang 70-84).

c. Korelasi Penguasaan Pengetahuan Struktur dan Kaidah Kebahasaan dengan Kemampuan Menyajikan Cerita Imajinasi

Berdasarkan pengujian hipotesis, maka pengujian ini dilakukan dengan sampel sejumlah 32 siswa. Di dalam lampiran menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara penguasaan pengetahuan struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) dengan kemampuan menyajikan cerita imajinasi siswa sebesar 0,769. Sedangkan r_{tabel} dengan $df = 32 - 2 = 30$ adalah 0,592. $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara penguasaan pengetahuan struktur dan kaidah kebahasaan (X) dengan kemampuan menyajikan cerita imajinasi (Y) yaitu terdapat hubungan antara penguasaan pengetahuan struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) dengan kemampuan menyajikan cerita imajinasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pembelajaran 2021/2022. Melalui pedoman tabel *Product Moment* yang telah terlampir maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang tinggi.

Korelasi	r_{hitung}	r_{tabel}
r_{xy}	0,769	0,592

Koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan r_{tabel} bila kritik *product moment* karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 ditolak. $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,769 > 0,592$.

PEMBAHASAN

a. Penguasaan Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Narasi (cerita imajinasi)

Penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Jawa dikategorikan cukup dengan nilai rata-rata 66. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan bahwa sebanyak 15 siswa belum mampu menguasai struktur cerita imajinasi dan kaidah kebahasaan cerita imajinasi dengan baik terkhusus pada bagian penggunaan kata sambung penanda urutan waktu, penggunaan makna kias, dan penggunaan kalimat langsung. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang menguasai dan memahami tentang struktur cerita imajinasi, kurang terbiasa dalam hal membaca buku, kurangnya latihan-latihan membahas soal, dan sumber belajar yang belum memadai karena siswa hanya mengandalkan bahan ajar yang bersumber dari buku paket saja.

Oleh karena itu, penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan yang dimiliki siswa masih kurang baik sehingga sebagian besar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

Struktur teks cerita imajinasi terdiri dari orientasi, komplikasi, dan resolusi. Penguasaan struktur sangat penting agar menghasilkan sebuah teks cerita imajinasi yang baik. Sejalan dengan pendapat Kokasih (2019: 35) bahwa struktur imajinasi dibentuk atas tiga bagian. Pertama, orientasi atau pengenalan cerita yang membahas penokohan, latar, ataupun bibit-bibit permasalahan yang akan terjadi. Kedua, komplikasi biasanya membahas masalah yang terjadi pada tokoh utama. Ketiga, jalan keluar dari semua permasalahan yang terjadi dalam cerita.

Hasil tes penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) siswa spesifikasinya yaitu kategori sangat baik 1 siswa (3%), kategori baik 10 orang (31%), kategori cukup 13 orang (41%), kategori kurang 5 orang (16%), dan kategori sangat kurang 3 orang (9%).

b. Kemampuan Menyajikan Cerita Imajinasi

Tingkat kemampuan menyajikan cerita imajinasi siswa berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 70. Berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan pada tulisan siswa terlihat bahwa beberapa siswa masih kurang mampu mengembangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk cerita yang menarik dan beberapa siswa tidak mengerjakan tes hingga tuntas sehingga penilaian hasil tes pun menjadi tidak sempurna. Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada kaidah kebahasaan cerita imajinasi, terkhusus pada bagian penggunaan makna kias atau makna khusus dan penggunaan kata atau ungkapan keterkejutan. Sebagian siswa sudah mampu menyajikan cerita imajinasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan secara lengkap.

Sejalan dengan itu, Astuti & Dian (2018: 16) mengatakan bahwa kaidah penulisan teks cerita imajinasi yakni menggunakan kata ganti orang dan nama orang, menggunakan kata cerapan pancaindera untuk mendeskripsikan latar, menggunakan lita lintas ruang dan waktu, menggunakan kata sambung penanda urutan waktu, terdapat pemakaian makna kias, menggunakan kata/ungkapan keterkejutan, dan kalimatnya menggunakan kalimat langsung. Dengan adanya struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita imajinasi maka dapat memicu pemahaman seseorang untuk mengerti isi dari cerita yang disajikan.

Hasil tes kemampuan menyajikan cerita imajinasi siswa spesifikasinya yaitu kategori sangat baik 2 orang (7%), kategori baik 18 orang (56%), kategori cukup 7 orang (22%), kategori kurang 3 orang (9%), dan kategori sangat kurang 2 orang (6%).

c. Korelasi Penguasaan Pengetahuan Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Narasi (cerita imajinasi) dengan Kemampuan Menyajikan Cerita Imajinasi

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penguasaan pengetahuan struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) dengan kemampuan menyajikan cerita imajinasi oleh siswa kelas VII SMP negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pembelajaran 2021/2022 terdapat hubungan yang positif atau signifikan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan dari hasil perhitungan koefisien korelasi *product moment* diperoleh $r_{hitung} = 0,769$. Artinya ada hubungan yang kuat antara penguasaan pengetahuan struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) dengan kemampuan menyajikan cerita imajinasi. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_0 diterima dan H_0 ditolak. $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,769 > 0,592$.

Berdasarkan hasil pembahasan, maka hipotesis penelitian ini diterima dan menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan dan telah terbukti antara penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) dengan kemampuan menyajikan cerita imajinasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Jawa Tahun pembelajaran 2021/2022. Maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) memiliki peranan penting dalam memperbaiki nilai kemampuan menyajikan cerita imajinasi. Meskipun penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan tersebut belum sempurna, maka keterampilan dan penguasaan perlu ditingkatkan lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: Penguasaan pengetahuan struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) siswa berkategori cukup dengan nilai rata-rata 66. Kemampuan menyajikan cerita imajinasi secara tertulis oleh siswa berkategori baik, dengan nilai rata-rata 70. Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara penguasaan pengetahuan struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) dengan kemampuan menyajikan cerita imajinasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Jawa tahun pembelajaran 2021/2022". Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan korelasi *product moment* diperoleh $r_{hitung} = 0,769$ dan nilai $r_{tabel} = 0,592$ pada

taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $N=32$. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,769 > 0,592$. Artinya ada hubungan yang kuat antara penguasaan pengetahuan struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) (X) dengan kemampuan menyajikan cerita imajinasi (Y) berada pada tingkat hubungan yang kuat.

SARAN

Hendaknya siswa lebih meningkatkan cara belajar yang efektif terutama dalam kegiatan menulis ataupun mengarang, sehingga pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan menulis siswa dapat hasil yang memuaskan dan bisa berguna untuk jenjang berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Ed Revisi XV. Jakarta: RinekaCipta
- Astuti, Dian. 2018. *Bahasa Indonesia Paket B Tingkat III Modul Tema 2: Asyiknya Membuat Cerita Imajinasi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta
- Dalman, H. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Perss
- Harsiati, Titik, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII*. Masmedia Buana Pustaka
- Keraf, Gorrys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia
- _____. 2005. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah
- Kokasih, Engkos. 2019. *Mandiri Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Erlangga
- Martha, Nila. 2018. Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Teknik Guiding Questions. *Journal of Education Action Research*. (Volume 2 Nomor 2)
- Mulyati, Yeti, dkk. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Suparno, dan Yunus Mohamad. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wahono, dkk. 2016. *Mahir Berbahasa Indonesia Jilid 1 Kelas VII SMP/MTs*. Erlangga: Jakarta.